

**EFEKTIVITAS METODE INSIDE OUTSIDE CIRCLE DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH DASAR**

***THE EFFECTIVENESS OF THE INSIDE OUTSIDE CIRCLE METHOD TO  
IMPROVE PRIMARY SCHOOL STUDENTS' COMMUNICATION SKILLS***

Mitro

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya  
mitro@gmail.com

---

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 21 Februari 2025

Artikel direvisi : 29 April 2025

Artikel disetujui : 30 April 2025

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini didasari oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat terutama dalam mata Pelajaran pendidikan agama hindu di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat efektivitas metode *Inside-Outside-Circle* (IOC) dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen dengan *pree test post test group design*. Kemampuan komunikasi diukur dengan tiga indikator yaitu Menyampaikan Pendapat, Berargumen, dan Mendengarkan. Metode yang digunakan adalah Quasi eksperimen dengan jumlah responden kelas kontrol sebanyak 6 orang dan kelas eksperimen sebanyak 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode IOC secara keseluruhan tergolong efektif, dengan nilai N-Gain total sebesar 77.15. Pada indikator menyampaikan pendapat, metode ini menghasilkan N-Gain sebesar 80.08 yang termasuk kategori efektif, sedangkan untuk mendengarkan mencapai N-Gain 77.78, juga dalam kategori efektif. Meskipun indikator berargumen menunjukkan peningkatan yang cukup baik dengan N-Gain 73.61, hal ini berada pada kategori cukup efektif, yang mengindikasikan perlunya pengembangan lebih lanjut. Secara keseluruhan, metode IOC dinilai berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan, maupun berargumen, dan dapat direkomendasikan sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Efektivitas, *Inside-Outside-Circle*, Komunikasi, Siswa

---

**ABSTRACT**

*This research is based on the students' lack of ability to express opinions, especially in the subject of Hindu religious education in elementary schools. The purpose of this research is to measure the effectiveness of the Inside-Outside-Circle (IOC) method in improving students' communication skills. This research is classified as an experimental*

---

---

*study with a pre-test post-test group design. Communication skills are measured using three indicators: Expressing Opinions, Arguing, and Listening. The method used was a quasi-experiment with a total of 6 respondents in the control class and 8 respondents in the experimental class. The research results indicate that the IOC method as a whole is classified as effective, with a total N-Gain value of 77.15. On the indicator of expressing opinions, this method produced an N-Gain of 80.08, which falls into the effective category, while for listening, it reached an N-Gain of 77.78, also in the effective category. Although the arguing indicator shows a quite good improvement with an N-Gain of 73.61, it falls into the fairly effective category, indicating the need for further development. Overall, the IOC method is considered successful in improving students' communication skills, both in expressing opinions, listening, and arguing, and can be recommended as an effective method in Hindu Religious Education learning in elementary schools.*

---

*Keywords: Effectiveness, Inside-Outside-Circle, Communication, Students*

---

## **I. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam perkembangan akademik dan sosial seorang anak. Pada tingkat Sekolah Dasar, siswa tidak hanya belajar pengetahuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga membangun keterampilan hidup yang krusial, salah satunya adalah keterampilan berbicara dan menyampaikan pendapat.

Keterampilan ini penting karena menjadi landasan bagi siswa untuk berkomunikasi dengan baik, mengekspresikan ide, serta berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Seiring bertambahnya usia, keterampilan ini akan semakin dibutuhkan, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari (Piaget, 1964).

Keterampilan berbicara dan menyampaikan pendapat membantu siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri. Siswa Sekolah Dasar mulai belajar berbicara di depan umum, seperti dalam diskusi kelas atau presentasi sederhana, melatih diri untuk mengorganisir pikiran dan menyampaikan informasi secara jelas.

Aktivitas ini mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis, di mana siswa dituntut untuk mengolah informasi, membuat argumen yang logis, dan mempertahankan pendapat mereka. Pembelajaran berbasis diskusi dan partisipasi aktif memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih komunikasi secara terstruktur dan mendalam (Vygotsky, 1978).

Keterampilan berbicara dan menyampaikan pendapat tidak hanya

mendukung prestasi akademik, tetapi juga menjadi alat penting dalam interaksi sosial. Melalui komunikasi yang efektif, siswa dapat bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan berempati dengan orang lain. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi siswa, baik secara individu maupun kelompok, sehingga keterampilan dasar ini dapat berkembang optimal (Slavin, 2014).

Kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat di kelas merupakan masalah yang sering dijumpai dalam pendidikan dasar. Hal tersebut juga terjadi di SDN 2 Palangka Raya. Dalam proses pembelajaran, siswa Hindu sering kali menunjukkan penguasaan materi yang baik, namun cenderung kurang aktif dalam menyampaikan pendapat atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Meskipun memahami konsep yang diajarkan, keterlibatan dalam berbagi pemikiran atau pandangan di depan umum tampak terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan ide secara verbal. Akibatnya, potensi pemahaman siswa tidak sepenuhnya terlihat dalam interaksi kelas, meskipun kemampuan akademiknya cukup memadai.

Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum atau bahkan dalam kelompok kecil di kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan berbicara yang terstruktur dalam proses pembelajaran. Dalam situasi kelas tradisional yang masih didominasi oleh metode ceramah, siswa cenderung menjadi pasif dan jarang diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif (Prawiradilaga & Siregar, 2019). Akibatnya, keterampilan komunikasi siswa kurang terasah dan menjadi enggan untuk menyampaikan pendapat.

Rendahnya kemampuan berkomunikasi siswa juga dapat disebabkan oleh minimnya metode pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran yang masih berfokus pada penguasaan materi dan evaluasi tertulis seringkali mengabaikan aspek pengembangan keterampilan berbicara. Menurut penelitian Arifin (2021), banyak siswa yang merasa tidak terbiasa berdiskusi atau mengemukakan pendapat karena jarang dilibatkan dalam aktivitas yang mendorong untuk berbicara secara aktif. Hal ini berakibat pada rendahnya kemampuan siswa untuk menyampaikan ide-ide dengan jelas dan logis, baik dalam

diskusi kelas maupun tugas-tugas presentasi.

Kurangnya keterampilan komunikasi ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial siswa. Siswa yang tidak terbiasa berkomunikasi dengan baik cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Dewi (2020) menemukan bahwa siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik lebih mampu bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan konflik secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk melatih keterampilan berbicara secara rutin dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis diskusi, simulasi, dan kerja kelompok yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Guru dapat memfasilitasi diskusi kelas dengan memberikan topik yang menarik dan relevan, serta mendorong setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya.

Penggunaan metode seperti pembelajaran kooperatif dan permainan edukatif juga dapat menciptakan suasana

belajar yang lebih dinamis, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga aktif terlibat dalam eksplorasi dan pemecahan masalah. Upaya ini diharapkan dapat mengatasi hambatan komunikasi siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara serta rasa percaya diri mereka di dalam kelas (Kurniawan & Sutrisno, 2020).

Pembelajaran kooperatif dan diskusi memiliki peran penting sebagai sarana untuk melatih keterampilan komunikasi siswa, baik dalam konteks pembelajaran agama maupun mata pelajaran lainnya. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi pendapat, serta mendiskusikan pemecahan masalah secara kolaboratif. Proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berbicara, tetapi juga kemampuan mendengarkan, berempati, dan merespons ide-ide orang lain dengan cara yang konstruktif.

Konteks pembelajaran pendidikan agama Hindu, diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai spiritual dan moral secara lebih mendalam melalui pertukaran pandangan dan pengalaman. Pembelajaran ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam

menafsirkan ajaran-ajaran agama yang bersifat abstrak. Diskusi dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang kompleks dengan cara berbicara dan mempresentasikan ide secara terbuka. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dan diskusi memberikan siswa ruang untuk mengasah keterampilan komunikasi yang esensial bagi kehidupan akademik dan sosial mereka (Sari & Gunawan, 2019).

Metode *Inside-Outside-Circle* (IOC) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menyampaikan pendapat. Metode ini melibatkan siswa dalam dua lingkaran konsentris, di mana lingkaran dalam dan lingkaran luar saling berhadapan. Siswa yang berada di lingkaran dalam berperan sebagai pemberi pendapat atau penjelasan, sedangkan siswa di lingkaran luar berfungsi sebagai pendengar atau responden. Setelah satu sesi interaksi, siswa dalam kedua lingkaran bergantian peran dan posisi, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan secara bergantian.

Pendekatan ini efektif karena memberikan siswa ruang untuk menyampaikan pendapat secara langsung kepada rekan mereka dalam suasana yang

lebih terstruktur, terfokus, dan mendukung. Selain itu, metode IOC juga mempromosikan interaksi aktif antar siswa, melatih keterampilan mendengarkan secara efektif, dan membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Dengan lingkungan yang aman dan kolaboratif, siswa didorong untuk mengungkapkan ide-ide mereka tanpa takut dihakimi, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan mereka untuk berargumentasi dan menyampaikan gagasan secara lebih teratur dan jelas (Wardani & Hartono, 2020).

Metode *Inside-Outside-Circle* (IOC) memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan interaksi antar siswa, mengembangkan rasa percaya diri, dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Dengan struktur lingkaran konsentris yang memungkinkan siswa saling berhadapan, metode ini mendorong interaksi yang lebih intens dan langsung di antara mereka. Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan secara bergantian, yang menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan dialogis. Selain itu, IOC sangat efektif dalam mengembangkan rasa

percaya diri siswa, terutama bagi mereka yang biasanya kurang berani berbicara di depan kelas.

Melalui pendekatan ini, siswa dapat berlatih mengemukakan pendapat secara bertahap dalam suasana yang terkontrol dan mendukung, sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi. Dengan demikian, IOC tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi individu, tetapi juga memperkuat dinamika kelompok dan kolaborasi di dalam kelas (Hidayat & Priyanto, 2021).

Metode *Inside-Outside-Circle* (IOC) sangat relevan untuk diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Hindu karena metode ini mendukung proses pembelajaran yang menuntut pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai moral dan ajaran spiritual. Pendidikan agama Hindu tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, etika, dan spiritualitas, yang memerlukan proses refleksi dan diskusi aktif di antara siswa.

Melalui IOC, siswa diberi ruang untuk berbagi pendapat, menafsirkan ajaran-ajaran agama. Potensi keberhasilan metode ini terletak pada kemampuannya untuk menjadikan pembelajaran agama lebih hidup dan bermakna, serta mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai

moral yang diajarkan melalui diskusi yang terbuka dan partisipatif. Dengan demikian, IOC tidak hanya membantu siswa memahami konsep agama secara intelektual, tetapi juga mendukung transformasi sikap dan perilaku yang selaras dengan ajaran spiritual (Putra & Sudarsana, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keefektifan metode *Inside-Outside-Circle* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Hindu di Sekolah Dasar. Penelitian ini tergolong dalam Penelitian quasi eksperimen yang dilakukan dengan desain penelitian menggunakan *pree test post tet group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah pada siswa Hindu Sekolah Dasar kelas V yang terdiri dari kelas control sebanyak 6 orang dan kelas eksperimen sebanyak 8 orang. Pemilihan Siswa Sekolah Dasar kelas V dengan pertimbangan bahwa siswa mulai mengalami peningkatan interaksi sosial yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa mulai membentuk kelompok pertemanan yang lebih solid dan menghadapi dinamika sosial seperti kerja sama, perbedaan pendapat, dan konflik kecil. Keterampilan komunikasi

membantu mereka menyampaikan pikiran dan perasaan dengan tepat serta menyelesaikan masalah secara positif. Data dalam penelitian ini di analisis dengan menghitung tingkat N-Gain Skor.

## II. Pembahasan

### 1. Metode *Inside-Outside-Circle* (IOC)

Metode *Inside-Outside-Circle* (IOC) adalah model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mendorong interaksi aktif antar siswa melalui pertukaran informasi dan kerja sama dalam kelompok. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi dua lingkaran, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar. Siswa di lingkaran dalam berdiskusi dengan siswa di lingkaran luar, dan kemudian bergantian posisi untuk melibatkan seluruh peserta dalam proses pembelajaran. IOC tidak hanya memperkuat komunikasi antar siswa, tetapi juga membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran dengan lebih efektif melalui diskusi dan pengulangan informasi (Ismiyati et al., 2023).

Salah satu manfaat dari metode IOC adalah kemampuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan kolaborasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap

materi yang dipelajari, baik dalam mata pelajaran bahasa maupun matematika (Maulida & Kurniasih, 2019). Selain itu, IOC dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama, yang berkontribusi positif terhadap hasil pembelajaran.

Lebih lanjut, IOC menjadi lebih menarik dan efektif ketika dikombinasikan dengan media pembelajaran yang kreatif, seperti permainan atau teknologi audio-visual. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi metode IOC dengan media pembelajaran lain dapat meningkatkan minat siswa dan membuat suasana kelas lebih interaktif dan menyenangkan (Dwimarta et al., 2023). Dengan demikian, IOC merupakan salah satu metode yang relevan untuk mendukung pembelajaran kolaboratif di abad ke-21.

Terdapat beberapa kelebihan dari metode IOC, yaitu dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, mengakomodasi berbagai gaya belajar. Selain itu terdapat pula beberapa kelemahan dari metode IOC yaitu memerlukan waktu yang lebih lama, membutuhkan manajemen kelas yang baik, kurang efektif untuk kelas yang sangat besar.

## 2. Penerapan Metode *Inside-Outside-Circle* (IOC)

Penerapan metode *Inside-Outside-Circle* (IOC) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu terdiri dari tahap Perencanaan, pelaksanaan, Pengamatan, dan evaluasi.

### a. Perencanaan (*Planning*)

Aktivitas yang dilakukan guru dalam tahap perencanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penetapan tujuan: Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui diskusi aktif mengenai ajaran Hindu pada materi Tri Hita Karana.
- 2) Penyusunan RPS: tahapan guru untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap ini juga dipersiapkan media yang akan digunakan serta perangkat pendukung lainnya.
- 3) Persiapan metode IOC: Guru merencanakan penerapan metode IOC dengan membagi siswa menjadi dua lingkaran (dalam dan luar). Topik diskusi yang relevan dengan ajaran Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Evaluasi Pra tindakan: melakukan evaluasi pra tindakan terkait kemampuan

komunikasi siswa dalam berdiskusi, seperti kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berargumentasi.

### b. Pelaksanaan (*Action*)

- 1) Membaca: Siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami materi yang telah disiapkan oleh guru.
- 2) Membuat satu pertanyaan: siswa membuat satu pertanyaan terkait dengan materi yang telah dibaca, untuk ditanyakan ketika sesi diskusi.
- 3) Pembagian Kelompok; guru membagi siswa kedalam menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar.
- 4) Membentuk lingkaran; Siswa maju kedepan dan membentuk lingkaran sesuai dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya.
- 5) Pemberian instruksi: Guru memberikan arahan yang jelas tentang proses diskusi dan rotasi antar siswa. Setiap siswa berbicara selama 5 menit sebelum bertukar pasangan diskusi dengan siswa lain.
- 6) Proses tukar pasangan: Guru memandu setiap kali proses tukar pasangan, yaitu setiap kali guru mengatakan kata "Pindah", maka siswa dilingkaran luar akan bergeser searah jarum jam sampai ketemu pasangan baru.

- 7) Pelaksanaan pembelajaran IOC: Siswa berdiskusi dalam dua lingkaran, berbagi pandangan dan argumen tentang konsep Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-hari. Siswa di lingkaran dalam dan luar bergantian berbicara sesuai topik yang diberikan.

### c. Pengamatan (*Observation*)

- 1) Mengamati keterlibatan siswa: Guru mengamati bagaimana siswa berpartisipasi dalam diskusi, apakah mereka aktif menyampaikan pendapat dan apakah mereka mendengarkan dengan baik. Guru mencatat siapa saja yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.
- 2) Mengevaluasi efektivitas metode: Penggunaan rubrik penilaian diterapkan untuk mengukur sejauh mana metode IOC mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Indikator yang dinilai meliputi keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan berargumen, dan kesediaan mendengarkan argumen teman.
- 3) Catatan pengamatan siswa: Guru juga mencatat respon siswa terhadap metode ini, apakah mereka merasa lebih nyaman dalam berdiskusi, dan bagaimana kemampuan komunikasi mereka berkembang.

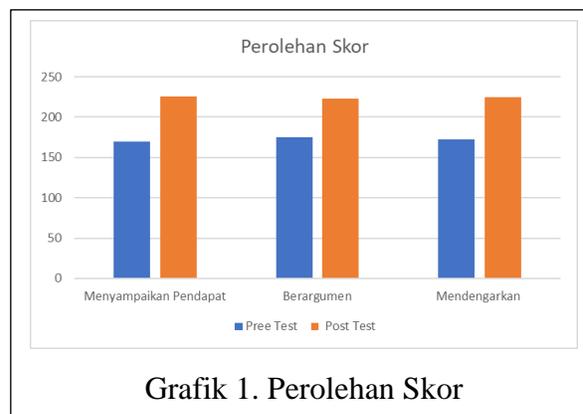
### d. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini guru melakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan metode pembelajaran yang diterapkan, serta melakukan post tes untuk mengukur kemampuan berkomunikasi siswa.

Dari hasil evaluasi dalam hal keterlaksanaan metode terdapat beberapa hal yang belum optimal. Hal tersebut yaitu terdapat beberapa siswa masih belum memahami sepenuhnya alur penerapan metode IOC. Selain itu waktu yang disediakan untuk diskusi kurang Panjang, sehingga masih ada siswa yang belum menyelesaikan diskusinya namun sudah harus berpindah ke pasangan lainnya.

### 3. Efektifitas Metode *Inside-Outside-Circle* (IOC)

Hasil pre test dan post test yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan hasil sebagaimana ditunjukkan pada grafik 1.



Grafik 1. Perolehan Skor

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pada hasil post test untuk setiap indikator. Besarnya peningkatan skor dari masing-masing indikator tampak dalam tabel 1.

disampaikan oleh orang lain. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan yang cukup signifikan sebesar 30% dari total skor pre-test ke post-test. Skor total meningkat dari 517 menjadi 674, yang menandakan

Tabel 1. Persentase peningkatan Skor

Indikator	Pre Test	Post Test	Persentase
Menyampaikan Pendapat	170	226	33
Berargumen	175	223	27
Mendengarkan	172	225	31
<b>Total Skor</b>	<b>517</b>	<b>674</b>	<b>33</b>

Sumber: diolah dari data penelitian

Data tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam menyampaikan pendapat meningkat sebesar 33% setelah diberikan intervensi. Peningkatan ini cukup signifikan, yang berarti ada perbaikan dalam cara peserta menyampaikan ide atau pemikirannya. Sementara Kemampuan berargumen juga mengalami peningkatan sebesar 27%, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan peningkatan pada menyampaikan pendapat. Ini menunjukkan perbaikan dalam cara peserta mendukung pendapat mereka dengan argumen yang lebih kuat.

Kemampuan siswa untuk mendengarkan peserta meningkat sebesar 31%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah intervensi, peserta lebih mampu memahami dan menyimak informasi yang

bahwa peserta mengalami perkembangan positif dalam ketiga kemampuan tersebut setelah intervensi, baik dalam hal menyampaikan pendapat, berargumen, maupun mendengarkan.

Hasil perhitungan N-Gain Skor yang dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest} \times 100$$

Sumber : Madjid, (2019)

Kriteria dalam menentukan tingkat efektivitas penerapan model IOC dalam pembelajaran dilakukan berdasarkan tabel 2.

Tabel 2 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Kategori
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber : (Hake, 1999)

Setelah dilakukan perhitungan dibandingkan dengan kemampuan dengan menggunakan rumus tersebut di menyampaikan pendapat dan atas, maka diperoleh hasil untuk masing-masing indikator yang diujikan mendengarkan. Ini mungkin menunjukkan bagaimana tampak dalam tabel 3. bahwa peserta masih bisa lebih mengembangkan kemampuan berargumen

Tabel 3. Hasil Perhitungan N-Gain

Indikator	N-Gain	Kategori
Menyampaikan Pendapat	80.08	Efektif
Berargumen	73.61	Cukup Efektif
Mendengarkan	77.78	Efektif
Total	77.15	Efektif

Sumber: diolah dari data penelitian

Dengan N-Gain sebesar 80.08, kemampuan peserta dalam menyampaikan pendapat berada pada kategori Efektif. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode IOC berhasil dalam meningkatkan kemampuan peserta untuk mengemukakan ide-ide atau pendapat mereka.

Nilai N-Gain untuk berargumen adalah 73.61, yang berada dalam kategori Cukup Efektif. Meskipun kemampuan berargumen peserta mengalami peningkatan yang baik, namun efektivitasnya sedikit lebih rendah

yang lebih kuat dan terstruktur.

N-Gain sebesar 77.78 pada kemampuan mendengarkan berada dalam kategori Efektif, yang menunjukkan peningkatan signifikan. Peserta tampaknya menjadi lebih baik dalam memahami dan menyimak informasi dengan menggunakan metode IOC, yang penting untuk berinteraksi dengan lebih efektif dalam diskusi atau dialog.

Nilai N-Gain total untuk keseluruhan kemampuan adalah 77.15, yang juga berada dalam kategori Efektif. Ini

menunjukkan bahwa metode IOC yang digunakan dalam pembelajaran efektif secara keseluruhan dalam meningkatkan kemampuan peserta pada ketiga indikator yang diukur.

Secara umum, penerapan metode IOC dalam pembelajaran dinilai efektif, dengan total N-Gain sebesar 77.15. Meskipun peningkatan pada kemampuan berargumen masuk dalam kategori cukup efektif, dua indikator lainnya, yaitu menyampaikan pendapat dan mendengarkan, berada dalam kategori efektif. Ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan berhasil membantu peserta untuk lebih baik dalam berkomunikasi secara lisan dan mendengarkan dengan baik dalam interaksi sehari-hari.

### III. Penutup

Penggunaan metode Interactive Oral Communication (IOC) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Dasar. Metode ini memberikan dampak positif, terutama dalam hal menyampaikan pendapat dan mendengarkan, yang keduanya masuk dalam kategori efektif. Peningkatan kemampuan berargumen juga tergolong baik, meskipun masih dalam

kategori cukup efektif. Dengan demikian, metode IOC dapat direkomendasikan sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama yang lebih interaktif dan partisipatif di tingkat Sekolah Dasar.

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait untuk dapat melakukan perbaikan pada proses penerapan berdasarkan kekurangan yang saat penelitian ini dilakukan. Kelemahan tersebut yaitu penyampaian tahapan metode IOC yang akan digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa memahami langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. selain itu waktu pelaksanaan diskusi dengan pasangan lingkaran luar dan lingkaran dalam perlu diperpanjang, sehingga siswa lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan.

### Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Metode Diskusi Kelompok pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 34–45.
- Cifrian, E., Andres, A., Galan, B., & Viguri, J. R. (2020). Integration of different

- assessment approaches: application to a project-based learning engineering course. *Education for Chemical Engineers*.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1749772820300282>
- Dewi, N. L. P. (2020). Pengaruh Keterampilan Berbicara Terhadap Prestasi Akademik dan Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 6(2), 23–29.
- Dwimarta, A., Sakila, J., & Qusyairi, L. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle berbantuan Media Ular Tangga Digital terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar. *Innovations in Science Education and Practice*, 1(1), 59–68.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. In *Dept. of Physics, Indiana University 24245 Hatteras Street, Woodland Hills, CA, 91367 USA* (Vol. 16, Issue 7).  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22025883>  
<http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:ANALYZING+CHANGE/GAIN+SCORES#0>  
<http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Analyzing+change/gain+scores#0>
- Hidayat, R., & Priyanto, A. (2021). Efektivitas Metode Inside-Outside-Circle dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 112–120.
- Ismiyati, R., Roziqin, R., & Ibad, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Responsivitas dan Kerjasama Siswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 310–320.
- Kurniawan, A., & Sutrisno, B. (2020). Inovasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(2), 45–53.
- Madjid, R. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Si Juara Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Tunanetra Di MTSLB/A Yaketunis Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 8(4), 305–314.
- Maulida, I., & Kurniasih, I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Arab Siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(1), 28–39.

- Piaget, J. (1964). Development and Learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Prawiradilaga, D. S., & Siregar, E. (2019). Analisis Faktor-faktor Penghambat Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(3), 201–210.
- Putra, I. G. A. K., & Sudarsana, I. K. (2019). Implementasi Metode Inside-Outside-Circle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 11(1), 52–61.
- Sari, N. R., & Gunawan, A. (2019). Peran Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(4), 67–75.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice (10th ed.)*. Pearson.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wardani, I. A., & Hartono, S. (2020). Penerapan Metode Inside-Outside-Circle dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 89–97.